

Pola Komunikasi Keluarga pada Remaja Akhir

Riyan Andriyana, Yulianti

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

andrian220697@gmail.com, yulianti@unisba.ac.id

Abstract—This study examines the family communication patterns in late adolescence. The main problem in this research is how the family communication pattern in late adolescence is based on the equality pattern, balance split pattern, unbalanced split pattern and monopoly pattern. This research uses quantitative research, using descriptive study analysis methods. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents, as well as reading some literature (books, articles, journals, internet, theses, and so on). The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. This study aims to determine how the application of the communication pattern equality pattern, balance split pattern, unbalanced split pattern, monopoly pattern in late adolescent families. The results showed that the equality pattern was applied well in late adolescent families. Shown by the mean value of 3.75 or being the highest mean value among all variables. This means that each family member has the same degree, then a separate balanced communication pattern (balance split pattern) is applied properly in the late adolescent family. This is indicated by the mean value of 3.47 or the second highest mean value among all variables. This means that each family member has rights and obligations or authority in accordance with their role in the family. Then for the unbalanced split pattern and monopoly pattern, the same has the same lowest mean value with a value of 3 respectively. 27 and 3,18, it means that the two communication patterns are not very applied in late adolescent families. These results also show that the highest mean value is in the equality pattern variable, so it can be concluded that most respondents feel that the equality pattern is a communication pattern that is most appropriate to the communication pattern applied in their family.

Keywords—*Communication patterns, family, teens.*

Abstrak—Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi keluarga pada remaja akhir. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi keluarga pada remaja akhir berdasarkan pada pola equality pattern, balance split pattern, unbalanced split pattern dan monopoly pattern. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis studi deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian angket kuesioner kepada responden, serta membaca beberapa literatur (buku, artikel, jurnal, internet, skripsi, dan sebagainya). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola komunikasi equality pattern, balance split pattern, unbalanced split pattern, monopoly pattern pada keluarga remaja akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi persamaan (equality pattern) diterapkan dengan baik dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,75 atau menjadi nilai mean tertinggi di antara semua variabel. Artinya setiap anggota keluarga memiliki drajat yang

sama, kemudian pola komunikasi seimbang terpisah (balance split pattern) diterapkan dengan baik dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,47 atau menjadi nilai mean tertinggi ke-dua di antara semua variabel. Artinya setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban atau kewenangan yang sesuai dengan peranya didalam keluarga., kemudian untuk pola komunikasi tidak seimbang terpisah (unbalanced split pattern) dan pola monopoli (monopoly pattern) sama sama memiliki nilai mean terendah dengan nilai masing-masing 3,27 dan 3,18, Artinya kedua pola komunikasi tersebut tidak terlalu diterapkan dalam keluarga remaja akhir. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi ada pada variabel equality pattern maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa pola equality pattern adalah pola komunikasi yang paling sesuai dengan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga mereka.

Kata Kunci—*Pola komunikasi, keluarga, remaja akhir.*

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu dan menjadi tempat pertama seorang individu mengenal dan melakukan kegiatan komunikasi. Seorang individu pertama kali melakukan komunikasi dengan keluarga adalah sejak individu tersebut ada di dalam rahim ibunya. Terdapat komunikasi dari seorang ibu dan seorang ayah yang sering mengajak bicara dan bercerita pada anaknya yang masih ada di dalam kandungan, kegiatan komunikasi tersebut akan berlangsung hingga anak tersebut lahir dan menjadi seorang individu yang siap berkomunikasi secara langsung.

Pola komunikasi keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan individu atau seorang anak, hal itu dikarenakan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak didalam kehidupannya.

Pola komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan hubungan dalam keluarga tersebut tidak berjalan dengan harmonis, selain akan berdampak pada keutuhan sebuah keluarga hal ini juga akan berdampak sangat besar pada seorang anak dan salah satunya adalah bagaimana karakter seorang anak akan terbentuk dan bagaimana cara seorang anak tersebut bersosialisasi di masyarakat kelak. Dalam sebuah keluarga akan selalu ada perbedaan dalam cara berkomunikasi, hal tersebut dikarenakan adanya berbagai karakter keluarga maupun berbagai karakter dalam anggota keluarga tersebut. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut akan membuat hubungan dalam keluarga memiliki kemungkinan untuk

tidak berjalan dengan harmonis dan akan dapat menimbulkan berbagai kesalah pahaman dalam berkomunikasi, apalagi jika keluarga tersebut memiliki seorang anggota keluarga yang selalu mendominasi dalam hal apapun akan membuat anggota keluarga lain menjadi tidak nyaman dan memiliki kemungkinan akan berontak di kemudian hari yang membuat adanya perpecahan dalam keluarga tersebut.

Peneliti memilih pola komunikasi keluarga sebagai objek penelitian karena pola komunikasi keluarga khususnya pada remaja akhir cukup menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di dalamnya. Karena fase remaja akhir merupakan fase transisi individu dari usia remaja menjadi seorang yang dewasa.

Penelitian ini meneliti pola komunikasi dengan menggunakan pendekatan 4 pola komunikasi Devito, yang pertama adalah equality pattern atau pola persamaan, yang ke-dua adalah balance split pattern atau pola seimbang terpisah, yang ke-tiga adalah unbalance split pattern atau pola tidak seimbang terpisah, dan yang terakhir adalah monopoly pattern atau pola monopoli. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi pada remaja akhir. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pola persamaan dalam komunikasi keluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Angkatan 2016-2019?
2. Bagaimana penerapan pola seimbang terpisah dalam komunikasi keluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Angkatan 2016-2019?
3. Bagaimana penerapan pola tak seimbang terpisah dalam komunikasi keluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Angkatan 2016-2019?
4. Bagaimana penerapan pola monopoli dalam komunikasi keluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung Angkatan 2016-2019?

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Keluarga

Menurut Rae Sedwig Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Achdiat, 1997).

Menurut Noller dan Flitzpatrick, komunikasi keluarga sebagai proses mengembangkan interisiet partisipantivitas (intersubjectivity) dan pengaruh (impact) lewat pengguna simbol antara kelompok akrab yang memunculkan perasaan

rumah (sense of home) dan identik kelompok, lengkap dengan ikatan kuat kesetiaan dan emosi, dan mengalami masa lalu dan masa depan (Kurniawan, 2014).

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan dimana kesiapan setiap anggota keluarga untuk erkomunikasi secara terbuka antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya, juga siap menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi secara bersama terbuka dan jujur di antara satu sama lain.

B. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pencapaian persepsi yang sama antara komunikator dengan komunikan (Nugroho, 2009). Sedangkan menurut Suprpto (proses komunikasi memiliki tujuan yaitu tercapainya persepsi yang sama (*mutual understanding*) antara komunikator dan komunikan (Suprpto, 2009).

Dan dalam pengertian yang lebih luas komunikasi merupakan penyampaian informasi dengan menggunakan saluran tertentu. (Sutardi, 2007).

C. Keluarga

Hamid mengungkapkan keluarga merupakan suatu sistem yang terikat dalam hubungan darah dan emosi yang dipengaruhi dengan adanya interaksi dalam sistem tersebut, serta tempat dimana seorang individu memulai kehidupan sosialnya, tempat yang memberikan pendidikan pertamakali, tempat pembelajaran nilai-nilai serta norma kehidupan (Herlita, 2012).

Sedangkan Friedman mendefinisikan keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki ikatan atau hubungan darah dan emosi yang setiap anggotanya memiliki peran masing-masing (Suprajitno, 2019).

D. Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Gitsudarmo dan Mulyono komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi dengan cara bertatap muka langsung dan saling menyampaikan informasi yang bisa di pahami (Aw, 2011).

Sedangkan menurut Wood komunikasi antarpribadi terjadi hanya dua orang. Interaksi banyak terjadi akantetapi tidak banyak yang berinteraksi secara akrab. Dengan demikian secara literal komunikasi interpersonal berarti "communication *between people*" (Wood, 2013).

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya, bisa antara satu individu dengan satu individu lainnya, ataupun bisa satu individu dengan lebih banyak individu lainnya.

E. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Orang tua itu sendiri adalah ayah dan ibu kandung (Indonesia, 1990)

F. Remaja

Menurut Hurlock, istilah remaja atau adolescence

berasal dari bahas Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Jhon W.Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2007).

G. Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Djamarah pola komunikasi merupakan sebuah pola hubungan anantara individu dalam proses penyampaian informasi yang dapat menimbulkan kesamaan pemahaman (Djamarah, 2004).

Purwanto dalam bukunya mengungkapkan bahwasanya pola komunikasi dapat di bagi menjadi dua, yaitu saluran komunikasi formal (*formal communications channel*) dan saluran komunikasi nonformal (*informal communications channel*) (Purwanto, 2007).

Ada empat pola komunikasi keluarga yaitu, equality pattern, balance split pattern, unbalanced split pattern, monopoly pattern (Devito, 1997).

H. Equality Pattern

Dalam pola ini, tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Jadi dalam pola komunikasi persamaan peneliti berpendapat bahwa dalam pola komunikasi persamaan setiap anggota keluarga memiliki hak yang sama dalam proses berjalanya suatu keluarga.

I. Balance Split Pattern

Kesetaraan akan tetap terjadi dalam pola komunikasi keluarga ini, akantetapi setiap anggota keluarga akan memiliki peranya masing-masing. Setiap orang akan berperan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

J. Unbalanced Split Pattern

Dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Dalam pola komunikasi ini peneliti berpendapat bahwa salah satu anggota keluarga lebih mendominasi di bandingkan dengan anggota keluarga lainnya dalam menentukan proses berjalanya suatu keluarga, misalnya seorang ayah yang mengharuskan semua keputusan di dalam keluarga di ambil sendiri oleh-nya.

K. Monopoly Pattern

Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Dalam pola komunikasi ini peneliti berpendapat bahwa pada pola ini tidak jauh berbeda dengan pola komunikasi tak seimbang terpisah, hanya saja pada pola komunikasi monopoli seseorang bukan hanya dominan dalam mengemukakan pendapat atau membuat keputusan, akan tetapi lebih ke memberi perintah pada anggota keluarga lain.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden berjumlah 32 butir, setelah dilakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas semua butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean. Di sini peneliti hanya menggunakan satu tendensi sentralnya yaitu mean, jadi peneliti hanya mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif, dan juga mean, serta tambahan standar deviasi untuk mengetahui keragaman dari jawaban responden (Arikunto, 1993: 363)..

TABEL 1. MEAN KESELURUHAN VARIABEL PEMBANGUNAN DARI MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Total Skor
Equality Pattern	3,75	4
Balance Split Pattern	3,47	4
Unbalanced Split Pattern	3,27	4
Monopoly Pattern	3,18	4

TABEL 2. EQUALITY PATTERN

Equality Pattern	Mean	Kategori
X1.1	3.98	Baik
X1.2	4.07	Baik
X1.3	3.66	Baik
X1.4	3.76	Baik
X1.5	3.81	Baik
X1.6	3.70	Baik
X1.7	3.59	Baik
X1.8	3.41	Baik

Dapat kita lihat dari tabel tersebut hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan pengujian dengan teknik analisis deskriptif, didapatkan bahwa pola komunikasi keluarga yang banyak di terapkan pada keluarga responden adalah pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*) dengan skor mean dari keseluruhan variabel pembangun paling tinggi yaitu 3,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada usia remaja akhir seorang anak sudah mulai mendapatkan peran lebih dalam keluarga atau sudah mulai lebih banyak dilibatkan dalam keluarga, selain itu hasil tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang ada pada keluarga mahasiswa fikom unisba berjalan dengan baik, dan juga menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga berjalan dengan harmonis.

TABEL 3. BALANCE SPLIT PATTERN

<i>Balance Split Pattern</i>	<i>Mean</i>	Kategori
X2.1	4.05	Baik
X2.2	3.64	Baik
X2.3	3.66	Baik
X2.4	3.79	Baik
X2.5	3.01	Cukup
X2.6	3.03	Cukup
X2.7	3.02	Cukup
X2.8	3.52	Baik

Pola komunikasi seimbang terpisah adalah dimana setiap individu memiliki peran masing-masing, dimana perasaan kesetaraan masih akan terjadi pada pola komunikasi ini. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mean keseluruhan variabel pembangun adalah 3,47 (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki keluarga yang sudah menerapkan pola komunikasi seimbang terpisah dimana setiap anggota keluarga sudah memiliki perannya masing-masing, akan tetapi terkadang dalam keluarga seringkali satu anggota keluarga di libatkan dalam peran anggota keluarga lainnya.

TABEL 4. UNBALANCED SPLIT PATTERN

<i>Unbalanced Split Pattern</i>	<i>Mean</i>	Kategori
X3.1	3.80	Baik
X3.2	3.64	Baik
X3.3	3.74	Baik
X3.4	3.46	Baik
X3.5	3.10	Cukup
X3.6	2.54	Tidak Baik
X3.7	3.00	Cukup
X3.8	2.85	Cukup

Pola komunikasi tidak seimbang terpisah adalah dimana ada salah satu individu di dalam keluarga yang lebih mendominasi, khususnya dalam pengambilan keputusan atau dalam proses berjalanya komunikasi dalam keluarga. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa mean keseluruhan variabel pembangun adalah 3,27 (cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden merasa dalam keluarganya terkadang ada keputusan yang hanya di ambil sepihak oleh orang tua tanpa sepengetahuan anaknya, akantetapi di luar itu juga terkadang masih terjadi diskusi responden dengan orangtuanya untuk menentukan sesuatu secara bersama-sama.

TABEL 5. MONOPOLY PATTERN

<i>Monopoly Pattern</i>	<i>Mean</i>	Kategori
X4.1	3.37	Cukup
X4.2	3.52	Baik
X4.3	3.45	Baik
X4.4	3.68	Baik
X4.5	2.90	Cukup
X4.6	2.98	Cukup
X4.7	2.78	Cukup
X4.8	2.76	Cukup

Pola komunikasi monopoli adalah pola komunikasi yang memiliki ciri mirip dengan pola komunikasi tidak seimbang terpisah, akan tetapi pada pola ini individu yang mendominasi bukan hanya mendominasi pada proses komunikasi akan tetapi juga sering memberi perintah kepada individu lainnya, selain itu pada pola komunikasi ini proses komunikasi jarang terjadi antar individu didalamnya. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mean keseluruhan variabel pembangun adalah 3,18 (cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden merasa dalam keluarganya terkadang responden suka mendapatkan perintah dari orang tuanya akan tetapi hal tersebut juga merupakan kewajiban dalam peran seorang anak untuk menurutinya selama itu merupakan hal yang baik. Selain itu juga terkadang ada batasan dalam berkomunikasi antara responden dengan orang tuanya, hal tersebut juga merupakan hal yang harus dipahami dengan memiliki peran sebagai seorang anak.

Selain berdasarkan data yang di dapat dari menyebarkan angket data juga didapat dengan melakukan wawancara mendalam dengan 2 orang responden. Setelah di lakukannya wawancara mendalam didapatkan bahwa mengenai masih banyaknya anak yang menyatakan jarang berkomunikasi dengan orang tua adalah dikarenakan mereka memiliki keterbatasan jarak yang jauh sehingga mereka hanya mampu melakukan komunikasi sesekali dengan menggunakan media yang ada.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pola komunikasi keluarga pada remaja akhir dengan menggunakan analisis deskriptif, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pola komunikasi persamaan (equality pattern) diterapkan dengan baik dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,75 atau menjadi nilai mean tertinggi di antara semua variabel. Artinya setiap anggota keluarga memiliki derajat yang sama.
2. Pola komunikasi seimbang terpisah (balance split pattern) diterapkan dengan baik dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,47 atau menjadi nilai mean tertinggi ke-dua di

antara semua variabel. Artinya setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban atau kewenangan yang sesuai dengan perannya didalam keluarga.

3. Pola komunikasi tidak seimbang terpisah (unbalanced split pattern) tidak terlalu diterapkan dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,27. Artinya tidak ada anggota keluarga yang di anggap sebagai ahli dan mendominasi dalam keluarga.
4. Pola komunikasi monopoli (monopoly pattern) tidak terlalu diterapkan dalam keluarga remaja akhir. Ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 3,18 atau menjadi nilai mean terendah di antara semua variabel. Artinya tidak ada anggota keluarga yang berkuasa dan memiliki wewenang penuh untuk mengatur dan memerintah keluarga yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achdiat, K. (1997). *Mihardja. Polemik Kebudayaan: Pokok Pikiran Takdir Alisyahbana*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- [2] Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Edisi ke Lima. Terjemahan Profesional Books.
- [4] Djamarah, S. B. (2004). *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Herlita, R. (2012). *Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Agresif Remaja di SMAN 4 Bekasi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- [6] Indonesia, K. B. B. (1990). *Depdikbud dan Balai Pustaka, Cetakan ke IV*. Jakarta.
- [7] Kurniawan, D. (2014). *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Sosial Remaja pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- [8] Nugroho, H. W. (2009). *Komunikasi dalam keperawatan gerontik*.
- [9] Purwanto, D. (2007). *Korespondensi Bisnis Modern*. ESENSI.
- [10] Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi kesebelas, jilid I*. Terj. Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- [11] Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Suprajitno, S. (2019). *Asuhan keperawatan keluarga: aplikasi dalam praktik (67)*. Ilmu Keperawatan.
- [13] Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Media Pressindo.
- [14] Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- [15] Wood, J. T. (2013). *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.